

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.3 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang giat melakukan pembangunan terutama di sektor ekonomi. Berdasarkan perokonomian yang meningkat dan menyebabkan risiko internasional dan domestic maka perusahaan harus memperhatikan seluruh kegiatan dimana salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan intitusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Pihak-pihak utama dalam GCG diantaranya pemegang saham, manajemen dan dewan direksi.

Isu *corporate governance* (CG) telah menarik perhatian dan perdebatan internasional karena serangkaian kegagalan perusahaan dan runtuhnya perusahaan yang dihormati seperti Enron, WorldCom, dan Arthur Andersen. Hal tersebut mengangkat banyak kekhawatiran tentang keandalan pelaporan keuangan dan efisiensi mekanisme pemantauan yang ada dalam perusahaan. Dalam mengomentari skandal ini, berbagai pihak menyatakan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak memiliki pengawasan yang baik pada manajemen Al-Matari *et al.*, (2012).

Penerapan GCG yang baik di Indonesia terbilang masih cukup lemah. Hasil survey dari *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-11 dengan subjek penelitian beberapa negara, yaitu: Singapore, Hongkong, Jepang, Taiwan, Thailand, Malaysia, India, Korea, China, Filipina, dan Indonesia. Berikut tabel peringkat dari hasil penelitian tersebut:

Tabel 1.1 Perbandingan Nilai (dalam persen) Penerapan *Corporate Governance*

	2010	2012	2014	2016
1. Singapore	55	69	64	67
2. Hongkong	65	66	65	45
3. Japan	57	55	60	63
4. Taiwan	55	53	56	40
5. Thailand	55	58	58	58
6. Malaysia	52	55	58	56
7. India	49	51	54	55
8. Korea	45	49	49	52
9. China	49	45	45	43
10. Philippine	37	41	40	38
11. Indonesia	40	37	39	36

Sumber: *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*

Jika dilihat dari tabel, didapat bahwa nilai penerapan *Corporate Governance* di negara Indonesia yang menurun walaupun hanya ada peningkatan dari tahun 2012 sampai 2014. Namun, hal itu tetap menunjukkan bahwa masih kurang adanya kesadaran dalam penerapan *Corporate Governance* di Indonesia.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan transportasi atau logistics di Indonesia adalah kasus Pt. Kawasan Berikat Nasional (KBN). Direktur The Maritime National Institute (Namarine), Siswanto Rusdi menyoroti implementasi penerapan *good corporate governance (GCG)* pada PT Kawasan Berikat Nusantara (KBN). Hal itu berkaitan dengan permasalahan tata kelola perusahaan yang terjadi pada BUMN ini.

Siswanto mendorong PT KBN lebih memahami UU No 17/2008 dan turunannya yaitu PP No 61/2009 tentang Kepelabuhanan yang diperbaharui dengan PP No 64/2015. Banyak pelaku usaha yang kurang memahami maksud konsesi dari UU tersebut.

Salah satu masalah GCG itu adalah terjadinya perselisihan hukum antara PT KBN dengan PT KCN. Di mana PT KBN mengajukan gugatan hukum terhadap PT KCN. Permasalahan hukum itu muncul karena keinginan PT KBN untuk menguasai 50% saham pada PT KCN. Kasus ini sudah diputuskan di tingkat kasasi. MA dalam situs resminya mengabulkan kasasi yang diajukan oleh KCN. Putusan kasasi KCN terhadap KBN, sebagai pemegang saham minoritas dilakukan pada 10 September 2019.

Selain itu, ada sejumlah Peraturan Menteri Perhubungan yang mengatur level pelaksanaan dan teknis berkaitan dengan konsesi (pengelolaan) pelabuhan. “Kedepan, KBN harus tahu karakter bisnisnya sebagai pengelola lahan meskipun ada bisnis pengelolaan sisi laut tapi aturannya harus dipahami dengan jelas,” kata Siswanto kepada wartawan di Jakarta, Rabu (25/9/2019).

Siswanto menyatakan hal tersebut menanggapi adanya beberapa masalah pada penerapan GCG di PT KBN. Sebagai perusahaan pelat merah seharusnya PT KBN menerapkan tata kelola perusahaan dengan sebaik-baiknya. “Penerapan GCG ini sekaligus sebagai upaya pertanggungjawaban atas penggunaan dana publik melalui APBN sebagai kekayaan negara yang disisihkan,” tandasnya.

Dalam berbagai penelitian terdapat empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit Perdana dan Raharja (2014).

Penerapan GCG memerlukan komitmen dari semua personal organisasi sebagai kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut dan diterapkan oleh top manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan. Pihak manajemen akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba sehingga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Selain pengelolaan perusahaan yang berorientasi terhadap kesejahteraan pemegang saham pihak manajemen diharapkan dapat menjaga konsistensi pertumbuhan perusahaan. Konsistensi pertumbuhan

perusahaan diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai pasar wajar harga saham.

Bagi perusahaan *go public* maka nilai pasar wajar sahamnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dalam *listing price*. Harga pasar tersebut merupakan dampak dari keputusan dan kebijakan manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Bagi calon investor, informasi dari pihak manajemen dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diperlukan oleh investor sebelum untuk membeli, menjual, maupun menahan saham adalah informasi akuntansi dan informasi lain dari perusahaan-perusahaan yang listing di bursa efek.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi Hemastuti (2014).

Informasi keuangan perusahaan diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan salah satu komponen penting bagi pengguna laporan keuangan karena mencerminkan arus kas masa datang yang akan diperoleh perusahaan agar dapat membagi dividen kepada investor dan juga dapat membayar hutangnya kepada kreditur serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan dituntut harus memenuhi kepentingan para investor dan kreditur salah satunya dengan menyajikan laba yang berkualitas tinggi. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang bebas dari kesalahan dan informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Manajemen dalam teori agensi berperan sebagai agen yang mewakili prinsipal atau pemilik dalam mengelola perusahaannya.

. Menurut Li (2014) dalam Machdar, Manurung, & Murwaningsari (2017), kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Menurut Dechow & Dichev (2009), perusahaan yang memiliki

kualitas laba yang baik dapat memperkirakan karakteristik proses laba yang relevan untuk pengambilan keputusan. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus. Jadi, manajer sebagai pengelola perusahaan harus bisa membuat laporan laba yang ada di dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang bagus.

Kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap para pemegang saham yang akan selalu menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang berlipat dari investasi tersebut Haruman (2008)

Dalam artikel berita online <https://tirto.id/djSc> yang berjudul "Industri Transportasi Diprediksi Tumbuh 11 Persen pada 2019" Pembangunan infrastruktur jalan, bandara dan pelabuhan yang digenjot dalam empat tahun terakhir membawa dampak positif bagi pertumbuhan industri jasa transportasi nasional. Hal itu disampaikan Chairman Supply Chain Indonesia (SCI) Setijadi dalam keterangan tertulisnya yang diterima reporter Tirto pada Selasa (19/3/2019). "SCI memprediksi sektor transportasi Indonesia pada tahun 2019 akan tumbuh sebesar 11,15 persen menjadi Rp740,4 triliun [kontribusi terhadap PDB]," kata (Setijadi, Ketua Forum Logistics Indonesia). Kontribusi sektor transportasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2018 tercatat sebesar Rp666,2 triliun atau meningkat 8,23 persen saja dibandingkan tahun 2017 (Rp615,5 triliun). Pada 2019, Setijadi memperkirakan kontribusi angkutan darat masih terbesar dalam pertumbuhan sektor jasa transportasi. Sementara kontribusi paling kecil adalah angkutan berbasis kereta. "Kontributor tertinggi masih dari angkutan darat sebesar Rp380,8 triliun atau sekitar 51,43 persen dan angkutan udara sebesar Rp282,2 triliun atau sekitar 38,12 persen," kata dia. "Angkutan laut berkontribusi sebesar 6,50 persen Angkutan darat (jalan), angkutan sungai, danau, dan penyeberangan sebesar 2,30 persen dan angkutan rel sebesar 1,66 persen," tambah Setijadi. Dia menambahkan, pertumbuhan ini tak lepas dari peningkatan kebutuhan jasa pengiriman barang seiring dengan maraknya jual beli online.

Setijadi menjelaskan, perdagangan online telah membuat peta jalur distribusi mengarah langsung dari produsen ke konsumen atau antarkonsumen. Pola pengiriman barang itu, kata Setijadi, membuat permintaan jasa transportasi angkutan barang meningkat signifikan karena meski volumenya tidak besar di setiap pengirikan, frekuensinya tinggi. "Dengan begitu volume tetap tinggi sehingga mendorong pertumbuhan transportasi," jelas dia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman bahwa kehadiran *corporate governance* dalam perusahaan dapat berfungsi sebagai alat untuk memonitor kinerja manajemen serta dapat mengurangi konflik keagenan. Kebutuhan untuk menerapkan *corporate governance* merupakan bagian penting dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat dalam mekanisme *corporate governance* berperan penting dalam penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang terdiri dari *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness* agar dapat menciptakan nilai bagi investor.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Intervening** (Studi Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018).

## 1.2 Perumusan Masalah

Dengan demikian yang menjadi identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
5. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
7. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
8. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
9. Apakah Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
10. Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *Intervening* antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
11. Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *Intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
12. Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *Intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
13. Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *Intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

2. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
4. Untuk Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
5. Untuk Mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
6. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
7. Untuk Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
8. Untuk Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
9. Untuk Mengetahui pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
10. Untuk Mengetahui Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *Intervening* antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
11. Untuk Mengetahui Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *Intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
12. Untuk Mengetahui Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *Intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
13. Untuk Mengetahui Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *Intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan membantu investor dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi terhadap perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada aspek nilai perusahaan yang berkaitan dengan penerapan praktek *corporate governance* .

3. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi, informasi dan bahan pembandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.